

DOI : 10.5281/zenodo.4301080

ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING DITENGAH PANDEMI COVID-19 DALAM MATA PELAJARAN MATEMATIKA PADA SISWA KELAS VIII SMP SANTO YOSEPH DENPASAR

Agustinus Roi Nggema, I Putu Eka Indrawan, Ni Luh Putu Yesy Anggreni
Jurusan Pendidikan Matematika FPMIPA IKIP PGRI Bali
Email : roynggema0@gmail.com, putueka002@gmail.com,
yesyanggreni2013@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara umum dan menyeluruh pelaksanaan pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar. Pupulasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar yang terdiri dari 5 kelas dengan total 174 siswa. Dengan teknik *sampling purposive* diperoleh 2 kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas VIII C (36 siswa) dan VIII E (34 siswa). Metode dan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan wawancara, sedangkan analisis data peneliti menggunakan analisis deskriptif presentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar sangat siap dalam melaksanakan pembelajaran daring dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar siap untuk menerapkan pembelajaran daring. 2) Kendala siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterampilan dalam pembelajaran daring dan susah mengatur waktu, sedangkan kendala guru dalam menerapkan pembelajaran daring adalah faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterampilan mengajar, manajemen waktu serta proses penilaian khususnya penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa. 3) Guru dan pihak sekolah khususnya Kepala Sekolah memiliki peranan penting dalam mengatasi masalah dan kendala dalam proses pembelajaran daring.

Kata Kunci : Pembelajaran Daring, Kesiapan, Kendala, dan Solusi

Abstract. This research is a kind of descriptive qualitative research aimed to describe the general and comprehensive implementation of online learning in the pandemic Covid-19 in mathematics teaching in grade VIII students of SMP Santo Yoseph Denpasar. Pupulation Research is all students of grade VIII SMP Santo Yoseph Denpasar consisting of 5 classes with a total of 174 students. With sampling technique *purposive* obtained 2 classes as a research sample namely Class VIII C (36 students) and VIII E (34 students). The methods and instruments of data collection in the study used polls and interviews, while analysis of data researchers used a descriptive analysis of the percentage.

The results showed that: 1) students of Grade VIII Junior High School Santo Yoseph Denpasar are very ready in conducting online learning and teaching teacher Mathematics class VIII of SMP Santo Yoseph Denpasar ready to apply online learning. 2) The students ' constraints in implementing online learning are human resource factors, facilities and infrastructure, skills in online learning and the difficulty of regulating time, while the constraints of teachers in applying online learning are human resources, facilities and infrastructure, teaching skills, time management and assessment process in particular assessment of student attitudes and Perilaku. 3) Teachers and school parties, especially the principals, play an important role in addressing problems and constraints in the online learning process.

Keywords: Online Learning, Readiness, Constraints, and Solutions

PENDAHULUAN

Menurut UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Sedangkan menurut Prof. H. Mahmud Yunus dan Martinus Jan Langeveld (2013) mengatakan pendidikan merupakan suatu usaha yang dengan sengaja dipilih untuk mempengaruhi dan membantu anak yang bertujuan meningkatkan ilmu pengetahuan, jasmani dan akhlak sehingga secara perlahan bisa mengantarkan anak kepada tujuan dan cita-citanya yang paling tinggi.

Dalam pendidikan terdapat banyak model pembelajaran yang diterapkan dalam proses belajar mengajar yang diharapkan dapat mempermudah peserta didik dalam menerapkan ilmu atau pengetahuan yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran dalam pendidikan memiliki masing-masing versi, ada yang masih bersifat konvensional maupun nonkonvensional. Dari berbagai metode pembelajaran dalam pendidikan tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Efektifnya model pembelajaran tersebut tergantung kesiapan pelaku pendidikan, sarana dan prasarana, infrastruktur sekolah, dan lain sebagainya. Tetapi perlu diingat bahwa berbagai model pembelajaran tersebut hanya memiliki satu tujuan yakni meningkatkan hasil belajar peserta didik. Dalam era sekarang ini proses pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang harus berpusat pada peserta didik artinya peserta didik harus memproses pengetahuan dan berperan aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan (Eveline, 2010).

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti, bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung pada proses belajar yang dialami siswa baik ia berada di sekolah maupun diluar sekolah. Setiap proses pembelajaran pasti memiliki suatu kendala ataupun permasalahan baik yang bersifat sengaja maupun tak sengaja, baik yang bersifat eksternal maupun internal. Akan tetapi dalam hal ini tenaga pendidikan maupun sekolah harus mampu memaksimalkan akan kelancarannya proses pembelajaran.

Berdasarkan realita yang terjadi saat ini bahwa awal tahun 2020, dunia khususnya digemparkan dengan penyebaran wabah virus corona yang berawal dari China (Budiyanti, 2020). Corona virus merupakan keluarga besar virus yang menyebabkan penyakit pada manusia dan hewan. Pada manusia biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, mulai flu biasa hingga penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)* dan Sindrom Pernafasan Akut Berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)*, hingga saat ini ada 213 negara yang terjangkit virus corona Covid-19, (<https://infeksiemerging.kemkes.go.id/>). Virus ini pertama kali dilaporkan pada badan WHO pada tanggal 31 Desember 2019 dan Negara pertama yang pertama terkonfirmasi merupakan Negara Cina, tepatnya dikota wuhan, tak terkecuali Indonesia, Indonesia turut serta menjadi bagian salah satu Negara yang terkena pandemi Virus Corona Covid 19, hal ini terkonfirmasi setelah Presiden Jokowi bersama Menteri Kesehatan Terawan Agus Putranto, pada hari senin, tanggal 2 Maret 2020 yang menyatakan 2 orang warga Negara Indonesia yang berasal dari Depok Positif terinfeksi Virus Corona Covid 19 dan sedang dirawat di Rumah Sakit Penyakit Infeksi Prof. Dr. Sulianti Saroso, Jakarta Utara.

Dunia pendidikan saat ini sedang mengalami kejadian yang sangat luar biasa. Segala aktivitas manusia sampai pada dunia pendidikan mempunyai batasan dan sudah diatur oleh UU pemerintahan. Hal tersebut disebabkan oleh mewabahnya penyakit yang disebut Corona

Virus Disease (Covid-19). Wabah penyakit ini memiliki efek yang sangat luas, baik aktivitas masyarakat biasa, perkantoran, maupun hal lainnya sampai pada proses pembelajaran di setiap jenjang pendidikan. Efek dari virus ini tidak hanya membatasi aktivitas manusia hanya sebatas perbincangan belaka tetapi sudah ditetapkan dalam peraturan pemerintah Indonesia. Mewabahnya virus corona *disease* (Covid-19), sehingga ada kebijakan untuk meliburkan seluruh lembaga pendidikan sebagai upaya mencegah meluasnya penularan virus corona (Arifudin, 2020). Dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) pada poin 2a disebutkan bahwa proses belajar dari rumah melalui pembelajaran daring atau jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman yang bermakna bagi siswa (Pusdiklat Kemendikbud RI, 2020). Salah satu solusi yang dapat dilakukan dalam pelaksanaan proses pembelajaran adalah dengan sistem pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Saat ini di Indonesia, lembaga-lembaga pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai Perguruan Tinggi telah menerapkan kegiatan pembelajaran daring atau online.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran “dalam jaringan” sebagai terjemahan dari istilah online yang bermakna tersambung kedalam jaringan komputer (Tim Kemenristekdikti, 2017). Pembelajaran daring adalah salah satu strategi pembelajaran online atau dilakukan melalui jaringan internet (Mustofa, dkk, 2019). Pembelajaran daring (online) sebagai strategi pembelajaran yang menyenangkan bagi pembelajar karena dapat menyimaknya dengan melalui handphone android, laptop, maupun komputer bukan hanya sekedar menyimak buku (Sobron A.N, dkk, 2019). Maman Fathurrohman (dikutip dari <https://m.com/news/kolom/d-4999564/menuju-pembelajaran-daring-berkelanjutan.pdf>) mengatakan bahwa pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran jarak jauh dimana segala aktivitas belajar-mengajar dilakukan dalam jaringan atau internet. Artinya disini guru maupun siswa memerlukan jaringan internet untuk mengakses semua kegiatan belajar mengajar. Sedangkan menurut Budy Sugandi (dikutip dari antarnews.com.2020) mengungkapkan bahwa belajar daring merupakan tantangan di era revolusi industri 4.0. Perkembangan teknologi saat ini menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas sehari-hari, termasuk dalam dunia pendidikan. Rosenberg (2001) menjabarkan belajar daring merujuk pada penggunaan teknologi internet untuk mengirimkan serangkaian solusi yang dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan. Seperti diketahui bahwa internet merupakan jendela dunia. Hampir semua pertanyaan bisa dijawab melalui internet.

Dalam proses pembelajaran daring guru maupun siswa disetiap jenjang pendidikan hendaknya mampu mengoperasikan berbagai jenis teknologi. Karena bisa-tidak bisa, suka-tidak suka mampu atau tidak mampu, dalam kondisi pandemi Covid-19 ini Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengharuskan proses pembelajaran disetiap jenjang pendidikan dilakukan dalam jaringan.

Pembelajaran daring memiliki banyak keunggulan, oleh karena itu, seharusnya pembelajaran daring tidak sekedar menjadi pengganti dari pembelajaran konvensional (tatap muka), tetapi kelak bisa berjalan beriringan, berkelanjutan dengan pembelajaran konvensional. Momentum penanggulangan Covid-19 saat ini adalah saat yang tepat bagi pemerintah, yayasan, dan institusi pendidikan meningkatkan kemampuan agar pembelajaran daring bisa berkelanjutan, dan tidak kemudian berhenti atau ditiadakan setelah Pandemi Covid-19 berakhir. Sebagai bagian dari pembelajaran jarak jauh yang difasilitasi teknologi, pembelajaran daring memiliki banyak manfaat diantaranya dapat 1) meningkatkan kadar interaksi pembelajaran antara siswa dengan guru, 2) memungkinkan terjadinya interaksi pembelajaran dimana dan kapan saja, 3) menjangkau siswa dalam

cakupan yang luas, dan 4) mempermudah penyempurnaan dan penyimpanan materi pembelajaran (Bates, 1997).

Aktivitas belajar siswa dengan pembelajaran daring (online) dapat membuat siswa tidak merasa bosan, semakin tertarik, dan aktif dalam mengikuti pembelajaran (Sobron A.N, dkk, 2020). Pembelajaran yang efektif dan menyenangkan adalah berpusat pada siswa, sehingga mereka berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Suhartono, dkk, 2019).

Pembelajaran daring tidak perlu dianggap sebagai pengganti pembelajaran tatap muka di kelas (konvensional), karena keduanya bisa saling melengkapi. Untuk itulah ada istilah bauran pembelajaran (*blended learning*) antara tatap muka dan daring (dikutip dari <https://m.com/news/kolom/d-4999564/menuju-pembelajaran-daring-berkelanjutan.pdf>).

Masing-masing model pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Banyak yang mengatakan bahwa pembelajaran daring lebih bermanfaat untuk belajar pada aspek pengetahuan (kognitif) dan tidak bisa atau sulit untuk aspek keterampilan (psikomotor) dan sikap (afektif). Tetapi hasil riset Fathurrohman (2014) dan beberapa observasi gejala implementasi umum menunjukkan bahwa dengan belajar secara daring yang dipandu dengan baik, kemampuan yang dicapai pada keterampilan dan sikap adalah sama (tidak berbeda secara signifikan) dengan mereka yang belajar secara tatap muka. Manfaat lain dari pembelajaran daring adalah membiasakan dan membangun kesadaran siswa untuk selalu memiliki akses internet yang aktif dan memadai, memiliki kemampuan menggunakan berbagai piranti teknologi untuk pembelajaran, dan tidak kalah pentingnya adalah memanfaatkan berbagai peluang dan sumber belajar, yang kelak akan bermanfaat untuk yang bersangkutan untuk belajar mandiri untuk mencapai sesuatu.

Seperti yang diketahui bahwa pembelajaran daring memerlukan teknologi yang baik seperti kapasitas server yang relatif baik dan akses jaringan internet yang stabil. Selain itu sumber daya manusia juga perlu adaptasi tentang cara menyelenggarakan pembelajaran daring yang efektif dan efisien. Dillon dan Gunawardena (1995) mengemukakan bahwa untuk menentukan efektivitas dan kesiapan siswa dalam pembelajaran jarak jauh (daring) adalah tergantung kesiapan dan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung, keterampilan dalam proses pembelajaran yang profesional, kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu, interaksi siswa terhadap materi dan sumber belajar, dan yang penting adalah faktor sumber daya manusia. Menurut Budy Sugandi (dikutip dari <https://www.antarnews.com>) selain kelebihan, belajar daring tentu ada kekurangannya. Guru sulit mengontrol mana siswa yang serius belajar dan tidak. Interaksi siswa dengan guru dan sesama siswa juga terbatas. Interaksi menjadi hal fundamental dalam proses belajar, karena justru dari proses interaksi itu siswa tidak sekedar belajar tentang teori melainkan praktek riil bahkan belajar hal baru yang tidak diajarkan di kelas. Senada dengan L. Gavrilova (2006) yang mengatakan bahwa kekurangan belajar daring yaitu pembelajaran membutuhkan peralatan tambahan yang lebih. Kebutuhan peralatan dan teknis seperti komputer, gawai, paket data internet ini menjadi kendala terutama bagi mereka yang tinggal di desa dan baru menerapkan proses belajar daring. Menurut hasil riset dari Leidner (1993) menjelaskan bahwa faktor kendala dalam pembelajaran daring adalah ketidakdisiplinan dalam mengatur waktu dan sumber daya manusia yang kurang dalam penggunaan teknologi yang mendukung proses pembelajaran. Siswa yang tidak memiliki keterampilan dasar dan disiplin diri yang tinggi dapat melakukan pembelajaran yang lebih baik menggunakan metode konvensional.

Berdasarkan hasil wawancara (6 Mei 2020) dengan salah seorang guru matematika di SMP Santo Yoseph Denpasar bahwa memang pembelajaran daring telah diterapkan dan dapat berjalan dengan lancar. Tetapi ditengah proses pembelajaran yang dijalankan memiliki kendala yang secara umum dialami oleh siswa maupun guru adalah seperti

keterbatasan dalam pengetahuan mengoperasikan gadget seperti handphone dan laptop, dan komputer serta teknologi lainnya, ketersediaan paket internet yang tidak stabil, jaringan yang tidak kuat dan lain sebagainya. Minimnya pengetahuan teknologi, guru dan siswa serta orang tua menjadi salah satu permasalahan pengaplikasian metode pembelajaran daring ini. Meskipun sebagai guru harus selalu memperkaya dan mengupgrade keilmuan, tetapi diminta untuk beradaptasi dan menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring tidaklah mudah. Kewalahan lain juga dirasakan oleh guru dalam hal pemberian nilai, dimana ada sebagian komponen penilaian yang hilang dan juga ada penambahan komponen penilaian yang baru. Guru merasa bingung dan dalam pemberian nilai dan berdampak tidak efektifnya dalam mengukur hasil belajar siswa maupun evaluasi proses pembelajaran yang telah dilewati. Akan tetapi ditengah situasi Pandemi Covid-19 ini metode pembelajaran daring dirasa menjadi solusi yang tepat untuk dilakukan agar proses belajar-mengajar tetap terlaksana.

Berdasarkan uraian diatas, permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini antara lain: (1) Bagaimana kesiapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar, (2) Apa saja kendala yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar, (3) Bagaimana peran guru dan pihak sekolah (kepala sekolah) dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran daring. Sedangkan tujuan dalam penelitian ini antara lain: (1) Untuk mengetahui kesiapan siswa dan guru terhadap proses pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar, (2) Untuk mengetahui kendala yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar. (3) Untuk mendeskripsikan peran guru dan pihak sekolah (kepala sekolah) dalam mengatasi permasalahan yang dialami oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah kekayaan ilmu dan memperkaya pengetahuan tentang pembelajaran daring dalam proses belajar-mengajar serta dapat melatih, mempersiapkan diri khususnya dalam bidang pendidikan dalam menyongsong. Secara praktis, bagi Siswa dapat memperbaiki diri dan proses belajarnya berdasarkan pemaparan permasalahan yang terjadi selama belajar secara online (dalam jaringan) serta dapat memanfaatkan gadget secara optimal dalam belajar dan mengetahui bahwa pentingnya internet sebagai jendela dunia. Bagi Guru dapat mempersiapkan diri secara mapan lagi dalam menyiapkan materi dan hal-hal yang dapat mempermudah proses belajar mengajar dalam jaringan berdasarkan masalah yang ditemui sebelumnya.

METODE PENELITIAN

Metode menjadi salah satu unsur yang penting pada sebuah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya (Nawawi dan Martini, 1996). Penelitian deskriptif kualitatif berusaha mendeskripsikan seluruh gejala atau keadaan yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan (Mukhtar, 2013).

Maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fakta-fakta atau keadaan mengenai pelaksanaan pembelajaran daring

seperti kesiapan siswa dan guru, mendeskripsikan masalah yang ada dan bagaimana solusi dari pihak sekolah terhadap permasalahan dalam pembelajaran daring.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif terdapat subjek dan objek penelitian. Subjek penelitian adalah orang yang dimanfaatkan atau yang dijadikan sebagai informan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi penelitian (Moleong, 2010). Berdasarkan pengertian dan tujuan dalam penelitian ini maka peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* untuk menentukan subjek penelitian. Jadi subjek dalam penelitian ini adalah : 1) Siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas VIII C berjumlah 36 siswa dan VIII E berjumlah 34 siswa, 2) Seorang Guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar, dan 3) Kepala SMP Santo Yoseph Denpasar.

Sedangkan Menurut Sugiyono (2012) objek penelitian merupakan topik permasalahan yang dikaji atau yang akan diteliti dalam penelitian. Sedangkan menurut Suharsini Arikunto (1998), menjelaskan bahwa objek penelitian adalah *variable* atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini objek penelitiannya adalah semua aspek dalam pelaksanaan pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19 yaitu kesiapan, kendala dari siswa dan guru, serta bagaimana peran guru dan Kepala SMP Santo Yoseph Denpasar dalam mengatasi kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring.

Dalam penelitian ini terdapat tiga tahap penelitian, yaitu **1) Tahap Persiapan** yang meliputi : kegiatan observasi secara langsung di sekolah yang akan diteliti yaitu SMP Santo Yoseph Denpasar untuk memungkinkan melaksanakan penelitian, meminta surat permohonan ijin penelitian kepada Lembaga IKIP PGRI Bali, meminta surat permohonan ijin penelitian kepada Kepala SMP Santo Yoseph Denpasar, menyusun instrumen penelitian berupa angket dan pedoman wawancara, konsultasi secara langsung kepada guru matematika kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar mengenai penyebaran instrumen penelitian. **2) Tahap Pelaksanaan** yang meliputi: mengamati kegiatan pembelajaran di SMP Santo Yoseph Denpasar secara online, menyebar angket secara online melalui *google classroom* untuk mengukur kesiapan dan mengetahui kendala siswa dengan link angket (<http://gg.gg/angket-kesiapan-siswa> dan <http://gg.gg/ankrt-kendala-siswa-dalam-pembelajaran-daring-ditengah-pandemi-covid-19>) dan melakukan wawancara secara langsung dengan guru dan pihak sekolah (kepala sekolah). **3) Tahap Akhir** yang meliputi: menganalisis data, membahas dan menyimpulkan, dan meminta surat bukti telah melakukan penelitian dari kepala sekolah SMP Santo Yoseph Denpasar.

Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan merupakan data tentang kesiapan, kendala dari siswa dan guru, dan data tentang bagaimana peran guru dan pihak sekolah (kepala sekolah) dalam mengatasi permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar.

Berdasarkan sifat data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif berkenaan dengan data tentang kesiapan dan kendala siswa sedangkan data kualitatif berkenaan dengan data tentang kesiapan, kendala dari guru serta bagaimana peran guru dan pihak sekolah (kepala sekolah) dalam mengatasi permasalahan atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Bila dilihat dari sumber datanya, data yang dikumpulkan merupakan jenis data primer. Data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh dari pengumpulan data yaitu siswa kelas VIII, guru mata pelajaran matematika kelas VIII, dan Kepala Santo Yoseph Denpasar. Maka jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer.

Dalam penelitian ini untuk mengumpulkan data tentang kesiapan dan kendala siswa dalam pembelajaran daring peneliti menggunakan metode angket yang terdiri dari 5 indikator dan menyebar menjadi 20 pernyataan untuk mengukur kesiapan siswa dan 15

pertanyaan untuk mengetahui kendala siswa dalam pembelajaran daring. Sedangkan untuk mengumpulkan data tentang kesiapan, kendala guru dan strategi dari guru serta kepala sekolah dalam mengatasi masalah dalam pembelajaran daring peneliti menggunakan metode wawancara (*interview*) sesuai dengan indikator masing-masing.

Sebelum instrumen diberikan kepada responden terlebih dahulu peneliti melakukan uji validitas dengan tujuan dapat mengukur atau menentukan apakah suatu instrumen sungguh mengukur apa yang mau diukur, yaitu apakah sesuai dengan tujuan penelitian (Suparno (2014)). Validitas dilakukan untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen serta mengetahui hal apa yang perlu diperbaiki dari instrument tersebut. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya. Validasi dapat dilakukan dengan cara menghadirkan pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan validitas isi (*content validity*). Menurut Azwar (2003) validitas isi merupakan penilaian terhadap sejauh sejauh mana item dari suatu instrumen mencakup kawasan isi yang hendak diukur dalam penelitian tersebut. Validitas isi (*content validity*) dalam penelitian ini dilakukan oleh dua orang ahli yakni Dosen evaluasi FPMIPA IKIP PGRI Bali dan Dosen pembimbing satu skripsi peneliti. Dalam penelitian ini angket yang telah divalidasi oleh dua Ahli atau dua Pakar tersebut, kemudian diuji dengan menggunakan rumus Gregory. Menurut Gregory (2000) validasi isi menunjukkan sejauh mana pernyataan, pertanyaan, tugas atau butir dalam suatu tes atau instrument mampu mewakili secara keseluruhan dan prosional perilaku sampel penelitian. Artinya instrumen yang ada mencerminkan keseluruhan konten atau materi serta keadaan yang diukur. Gregory dan Koyan (2000) juga menjelaskan bahwa tujuan dari validitas ini menggunakan rumus Gregory adalah untuk mengetahui koefisien validitas isi, hasil penilaian dari kedua ahli dimasukkan kedalam bantuan tabel tabulasi silang 2×2 yang terdiri dari kolom A, B, C, dan D.

Rumus analisis validitas isi oleh dua Ahli menggunakan rumus Gregory adalah sebagai berikut:

$$V_i = \frac{D}{A + B + C + D}$$

Rumus diatas akan dibantu dengan bantuan tabel tabulasi silang 2×2 seperti dibawah ini.

		Judges 1	
		Tidak Relevan skor 1 – 2	Relevan skor 3 – 4
Judges 2	Tidak Relevan skor 1 – 2	A	B
	Relevan skor 3 – 4	C	D

Keterangan :

V_i = Validasi Isi

A = Kedua ahli (*Judges*) tidak setuju

B = *Judges* 1 setuju, *Judges* 2 tidak setuju

C = *Judges* 1 tidak setuju, *Judges* 2 setuju

D = Kedua *Judges* setuju

Menurut Gregory (2000) dalam menguji butir angket menggunakan rumus Gregory maka ada beberapa kriteria koefisien validitas isi. Dalam penelitian ini akan digunakan kriteria yang disampaikan oleh Gregory yaitu sebagai berikut :

- 0,8 – 1 = Validasi sangat tinggi

- 0,6 – 0,79 = Validasi tinggi
- 0,40 – 0,59 = Validasi sedang
- 0,20 – 0,39 = Validasi rendah
- 0,00 – 0,19 = Validasi sangat rendah

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan butir angket dengan kriteria validasi tinggi.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Maka metode analisis angket untuk mengukur kesiapan siswa dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif presentase.

Adapun rumus untuk menganalisis data angket kesiapan siswa adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase

$\sum f_i$: jumlah skor responden

n : jumlah responden

(Winarno Surakhmad, 2013)

Menurut Riduwan dalam Winarno (2013) dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian, maka dilakukan pengelompokan atas lima kriteria. Dalam penelitian ini lima kriteria tersebut dikategorikan sebagai berikut:

- a) Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 81% – 100%, maka dikategorikan “**Sangat Siap**”.
- b) Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 61% – 80% maka dikategorikan “**Siap**”.
- c) Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 41% – 60% maka dikategorikan “**Kurang Siap**”.
- d) Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 21% – 40% maka dikategorikan “**Tidak Siap**”.
- e) Jika hasil persentase jawaban responden mencapai 0% – 20% maka dikategorikan “**Sangat Tidak Siap**”.

Sedangkan untuk menganalisis data angket kendala siswa, peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f_i}{n} \times 100\%$$

Keterangan:

P : presentase

f_i : skor setiap butir

n : jumlah butir

Risky Djati (2012)

Dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan butir kendala atau masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring dalam matapelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar, peneliti menggunakan 2 kriteria menurut Risky Djati Munggaran (2020), yakni sebagai berikut :

1. Jika hasil presentase jawaban responden dari setiap butir pernyataan mencapai 0 – 2,5% maka butir tersebut dikategorikan tidak bermasalah.
2. Jika hasil presentase jawaban responden dari setiap butir pernyataan mencapai 2,6 – 5% maka butir tersebut dikategorikan bermasalah.

Sedangkan untuk menganalisis data wawancara Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2010), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan

secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas analisis data wawancara dalam penelitian ini meliputi: mereduksi data, penyajian data, dan *concluding drawing* atau kesimpulan (Sugiyono, 2007).

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Santo Yoseph Denpasar selama kurang lebih dua bulan terhitung sejak tanggal 5 Mei sampai 15 Juni 2020. Penelitian ini dilakukan melalui wawancara dan sebaran angket. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII C, VIII E dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII serta Kepala SMP Santo Yoseph Denpasar. Hasil penelitian dianalisis oleh peneliti menggunakan teknik deskriptif presentase, dimana teknik ini memungkinkan peneliti akan menggambarkan, menguraikan, serta menginterpretasikan seluruh data yang terkumpul sehingga mampu memperoleh gambaran secara umum dan menyeluruh tentang pelaksanaan pembelajaran daring ditengah pandemi Covid-19 dalam mata pelajaran matematika pada siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar.

Berdasarkan hasil analisis penelitian pada siswa kelas VIII C, VIII E, dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII serta Kepala SMP Santo Yoseph Denpasar diperoleh data sebagai berikut.

1. Deskripsi Hasil Analisis Data Kesiapan Siswa dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar

Data kesiapan siswa dianalisis menggunakan deskriptif kualitatif presentase. Karena dalam deskriptif kualitatif dapat menggambarkan atau mendeskripsikan objek penelitian berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya selama pelaksanaan penelitian.

Berdasarkan analisis menggunakan rumus deskriptif presentase diperoleh presentase hasil jawaban responden sebesar 83,69% dan mencapai kriteria sangat siap. Data kesiapan guru dianalisis menggunakan beberapa tahap yaitu, mereduksi data, penyajian data, dan *concluding drawing* atau kesimpulan. Dari tahap mereduksi, penyajian data, dan *concluding drawing* atau kesimpulan data kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring kemudian dibuat suatu kesimpulan berdasarkan indikator dari kesiapan guru seperti yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 : Hasil Analisis Kesiapan Guru Dalam Pembelajaran Daring pada mata pelajaran matematika

No	Indikator	Kesimpulan
1	Sumber daya manusia	Siap
2	Sarana dan prasarana	
3	Keterampilan dalam menerapkan pembelajaran daring	
4	Manajemen waktu dalam pembelajaran daring	
5	Proses penilaian	

2. Deskripsi Hasil Analisis Mengenai Kendala Siswa dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar

	siswa	
--	-------	--

Data mengenai kendala siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dianalisis menggunakan deskriptif presentase. Dalam analisis ini digunakan dua kriteria untuk mengetahui kendala siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu jika hasil presentase jawaban responden dari setiap butir pernyataan mencapai 0-2,5% maka butir tersebut dikategorikan tidak bermasalah, jika hasil presentase jawaban responden dari setiap butir pernyataan mencapai 2,6 – 5% maka butir tersebut dikategorikan bermasalah.

Berdasarkan analisis menggunakan rumus deskriptif presentase diperoleh presentase hasil jawaban responden setiap butir dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut.

Tabel 2. Hasil Analisis Kendala Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika.

No	f_i	Presentase (%)
1	16	1.07
2	41	2.73
3	10	0.67
4	42	2.80
5	50	3.33
6	8	0.53
7	26	1.73
8	44	2.93
9	57	3.80
10	13	0.86
11	44	2.93
12	44	2.93
13	42	2.8-
14	40	2.67
15	0	0.00

Dari tabel diatas dan hasil bandingan dengan kriteria untuk mengetahui kendala siswa dapat disimpulkan bahwa kendala siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar adalah sebagai berikut :

- a) Masalah atau kendala sumber daya manusia, yaitu kesulitan menggunakan komputer atau jenis teknologi lainnya dalam mata pelajaran matematika.
- b) Masalah atau kendala sarana dan prasarana, yaitu biaya pembelajaran daring membutuhkan biaya yang cukup mahal.
- c) Masalah atau kendala dalam keterampilan dalam proses pembelajaran, yaitu siswa merasa terbebani karena pemberian tugas yang begitu banyak, belajar melauai HP membuat fokus belajar siswa teralih ke hal-hal yang tidak berguna dengan membaca informasi-informasi yang tidak penting, dan lambat merespon ketika diberikan materi ataupun tugas karena kuota yang tidak mencukupi.
- d) Masalah atau kendala dalam mengatur waktu, yaitu kesulitan dalam mengatur waktu untuk mengikuti proses pembelajaran daring karena begitu fleksibel dan pengumpulan tugas yang serba *deadline* membuat siswa tidak fokus dalam mengerjakan tugas.
- e) Masalah atau kendala dalam hal interaksi sosial, yaitu proses pembelajaran online (daring) membuat siswa agak sulit untuk memahami materi khususnya matematika karena tidak ada penjelasan langsung dari tutor (guru).

Sedangkan untuk mengetahui kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dianalisis menggunakan beberapa tahap yaitu, mereduksi data, penyajian data, dan *concluding drawing* atau kesimpulan.

Dari tahap mereduksi, penyajian data, dan *concluding drawing* atau kesimpulan untuk mengetahui kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring kemudian dibuat suatu kesimpulan berdasarkan indikator dari kendala guru yaitu berikut.

- a) Masalah atau kendala dari sumber daya manusia, yaitu semua guru belum tentu dapat menguasai IT atau teknologi seperti Laptop dan Komputer dan fokus guru ada dua

yakni kepada siswa dan juga teman-teman guru yang kurang mampu dalam menggunakan IT atau teknologi.

- b) Masalah atau kendala sarana dan prasarana, yaitu biaya pembelajaran daring cukup mahal.
- c) Masalah atau kendala dalam keterampilan mengajar, yaitu Guru harus banyak menonton video tutorial di youtube, kemudian mengedukasi video baru untuk menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa dan kembali masalah biaya dan Guru harus *stund by* untuk mengecek HP atau Laptop karena tidak semua siswa itu ketika diberikan tugas dan batas pengumpulannya tepat waktu..
- d) Masalah atau kendala dalam manajemen waktu, yaitu Guru tidak bisa mengkonsisten dalam menerapkan kedisiplinan waktu kepada siswa seperti memberikan dealine pengumpulan tugas, karena harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa.
- e) Masalah atau kendala proses penilaian terhadap siswa, yaitu Guru bingung, karena penilaian dalam pembelajaran daring tidak sama persis dengan pembelajaran biasa (tatp muka) walaupun dasarnya adalah sama yaitu menilai hasil belajar siswa dan Guru menilai bahwa penilaian dan pembentukan karakter siswa tidak bisa sepenuhnya dinilai dalam pembelajaran daring. Karakter dibentuk bila ada pendekatan langsung.

3. Deskripsi Hasil Analisis Peran Guru dan Pihak Sekolah (Kepala Sekolah) dalam Mengatasi Masalah atau Kendala Dalam Pembelajaran Daring Yang Dihadapi Oleh Siswa dan Guru

Data peran guru dan pihak sekolah (Kepala Sekolah) dalam mengatasi masalah atau kendala dalam pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dianalisis menggunakan beberapa tahap yaitu, mereduksi data, penyajian data, dan *concluding drawing* atau kesimpulan. Dari tahap mereduksi, penyajian data, dan *concluding drawing* atau kesimpulan kemudian dibuat suatu kesimpulan berdasarkan indikator dari masalah yang dihadapi oleh siswa dan guru.

Tabel 3. Hasil Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Masalah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Matematika yang Dihadapi Oleh Siswa Maupun Guru Sendiri

No	Indikator	Solusi
1	Sumber daya manusia	<p>1) Terhadap guru Belajar lebih rajin tentang penggunaan IT atau teknologi, melalui internet, lewat webinar yang diberikan oleh kemendikbud atau webinar lainnya yang berisi tentang pendidikan.</p> <p>2) Untuk siswa Siswa terus belajar terhadap penggunaan IT atau teknologi, baik itu berdasarkan pengalaman atau dari sumber internet ataupun video tutorial dari youtube.</p>
2	Sarana dan prasarana	<p>1) Terhadap guru Harus memiliki sarana dan prasarana seperti laptop, komputer, HP, wifi, kuota yang banyak dan jenis sarana lainnya. Kalaupun tidak ada kuota guru harus berinisiatif kesekolah untuk menggunakan wifi agar proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.</p> <p>2) Untuk siswa Harus memiliki sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran daring. Akan tetapi untuk siswa, kita kembali kepada orangtua mereka masing-masing. Guru harus melakukan pendekatan kepada orangtua siswa untuk memberikan pengarahan untuk mendukung anaknya dalam proses pembelajaran, agar apa yang dibutuhkan oleh anaknya dapat dipenuhi guna memperlancar proses belajar anaknya sendiri.</p>
3	Keterampilan dalam pembelajaran daring (Khusus untuk siswa)	<p>1) Siswa harus fokus dan memiliki rasa keingintahuan terhadap materi pelajaran tugas diberikan karna dengan sendirinya keterampilan belajar mereka semakin meningkat.</p> <p>2) Siswa bisa menghubungi langsung guru matapelajaran bila ada materi yang kurang jelas atau kurang dipahami.</p> <p>3) Siswa harus bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan, tanpa merasa terbebani karena itulah tanggung jawab dan kewajiban mereka (siswa).</p>
4	Manajemen waktu dalam pembelajaran daring	<p>1) Terhadap guru Bertanggung jawab dengan pekerjaan yang dalam hal ini adalah mengajar. Konsisten dalam penggunaan waktu untuk memberikan materi tanpa ada tekanan apaun. Bersabar terhadap pengumpulan tugas siswa yang agak telat, karena harus memperhatikan situasi dan kondisinya.</p> <p>2) Terhadap siswa Intinya siswa juga harus bertanggung jawab terhadap kewajiban mereka sebagai anak sekolah. Harus mengutamakan pendidikan dibandingkan hal-hal lain yang tidak berguna. Mengikuti prosedur dan berdisiplin dalam waktu.</p>

No	Indikator	Solusi
5	Interaksi Sosial siswa dalam pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none"> 1) Terhadap guru Guru harus memberikan materi pembelajaran dengan menarik dan terperinci agar mudah dipahami oleh siswa. 2) Guru harus membuat video pembelajaran sendiri, dalam video tersebut guru harus berbicara dan menjelaskan sendiri dengan <i>background</i> dari video tersebut diisi dengan materi pembelajaran. 3) Terhadap siswa Menghubungi langsung guru matapelajaran dan memiliki niat serta kemauan yang tinggi untuk mencari solusi dari materi yang kurang dipahami, selama ada kemauan dan niat yang tinggi pasti memiliki jalan keluar seras memperoleh hasil yang memuaskan.

Table 4. Hasil Analisis Peran Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Masalah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika yang Dihadapi Oleh Siswa Maupun Guru Sendiri

No	Indikator	Solusi
1	Sumber daya manusia	1) Memberikan pelatihan dan motivasi untuk terus belajar dalam penggunaan IT atau teknologi terhadap guru dan juga terhadap siswa khususnya, baik melalui teman, orang tua atau orang-orang disekitar serta dari internet.
2	Sarana dan prasarana	<ol style="list-style-type: none"> 1) Memiliki kemauan dan niat untuk mau belajar yang tinggi. 2) Jika fasilitasnya lengkap jika dari diri kita sendiri tidak ada niat mau belajar, sama saja tidak memperoleh hasil apapun. 3) Memberikan aplikasi-aplikasi untuk siswa memperoleh informasi dan juga sebagai bahan pelajaran. 4) Keluar dari diri sendiri dan mau belajar dari berbagai sumber tanpa harus merasa terbebani dengan masalah sarana dan prasarana. Jika sarana dan prasarana tidak mendukung kita harus belajar dari teman, orang tua ataupun dari orang lain disekitar kita. 5) Untuk guru harus kreatif dalam memberikan materi kepada siswa karna belajar itu tidak harus dari internet ataupun buku, dari lingkungan sekitarpun jika kita kreatif pasti kita bisa jadikan sebagai sumber bahan pelajaran.
3	Keterampilan dalam pembelajaran daring	<ol style="list-style-type: none"> 1) Mengirimkan video kepada orang tua murid agar mereka mendengar langsung apa yang menjadi harapan dan ajakan dari pihak sekolah. 2) Siswa dan guru memiliki kesadaran dengan tanggung jawab dan kewajiban terhadap diri sendiri. 3) Guru dan siswa harus berkreaitif, inovatif dan memiliki keingintahuan terhadap sesuatu yang akan dipelajari.

No	Indikator	Solusi
4	manajemen waktu dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1) Membuat jam pelajaran dirumah agar siswa maupun guru itu tidak terkekang karena mereka sudah tahu kapan jam pelajaran itu dimulai. 2) Tidak ada tujuan lain selain apa yang kita lakukan tersebut adalah supaya proses pembelajaran tetap berjalan dengan lancar.
5	Proses penilaian siswa dalam pembelajaran daring yang dihadapi oleh guru khususnya penilaian terhadap perilaku dan sikap siswa (afektif)?	<ol style="list-style-type: none"> 1) Pertama adalah menyuruh siswa membuat video tentang apa saja yang mereka lakukan dirumah. 2) Guru dapat melihat bagaimana cara siswa merespon pembicaraan di group khususnya group WA. 3) Guru dapat melihat tanggapan siswa jika diberikan tugas. Apakah mereka merespon dengan baik dan sopan, atau malah sebaliknya.
6	Bagaimanakah solusi dari Bapak/Ibu terhadap masalah interaksi sosial siswa terhadap materi dalam pembelajaran daring? Yang dalam hal ini adalah siswa kesulitan belajar tanpa penjelasan langsung dari gurunya.	<ol style="list-style-type: none"> 1) Menyadari akan tanggung jawan dan kewajiban yang dimiliki. 2) Menjadi seorang siswa berarti harus belajar. 3) Belajar tidak harus menunggu orang lain. Kita harus memiliki rasa keingintahuan terhadap materi pembelajaran. Karena semakin kita mengeluh maka minat belajarpun akan berkurang. 4) Intinya jika kita terus mau belajar dan berusaha, kita pasti menemukan jalan terhadap masalah yang dihadapi.

Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah peneliti sajikan, untuk mendeskripsikan kesiapan, kendala siswa dan guru serta peran guru dan pihak sekolah (Kepala Sekolah) dalam mengatasi kendala siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, selanjutnya akan diuraikan dalam pembahasan lebih terperinci sebagai berikut.

1. Pembahasan Hasil Penelitian Mengenai Kesiapan Siswa dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata

Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar sangat siap dalam melaksanakan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dengan memperoleh kriteria kesiapan sebesar 83,69%. Pernyataan tersebut dikukur dengan sebaran pernyataan melalui angket berdasarkan lima indikator kesiapan, yaitu sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterampilan dalam mengikuti pembelajaran daring,

memanajemen waktu, dan interaksi sosial siswa.

Kesiapan siswa tersebut juga terbukti dengan antusias dan respon siswa dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu orang guru matapelajaran matematika kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar bahwa hasil belajar siswa selama ditengah pandemi Covid-19 tidak terlalu jauh, bahkan memperoleh hasil serta prestasi yang memuaskan. Antusias serta respon siswa dalam menjawab setiap pemberian tugas oleh guru sangat bervariasi. Efek positif dari antusias siswa dalam pembelajaran daring membuat guru-guru semangat dan berkreasi dalam memberikan materi pelajaran.

Selain antusias dan hasil belajar yang memuaskan, siswa dalam pembelajaran daring dapat menggunakan berbagai aplikasi yang dianjurkan oleh guru dalam proses pembelajaran seperti aplikasi *google classroom*, Whatsup (WA) dan aplikasi Zoom yang memungkinkan dapat berinteraksi langsung antara siswa dan guru. Kedisiplinan siswa dalam pembelajaran daring sangat terlihat ketika mereka mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan prosedur dan waktu yang diberikan oleh guru. Siswa tidak merasa terbebani dan tidak terkekang masalah waktu dalam pembelajaran daring. Dalam pembelajaran daring ini juga siswa memiliki rasa keingintahuan terhadap materi pembelajaran dengan menghubungi langsung guru matapelajaran apabila ada materi yang kurang dipahami. Dari hasil penelitian melalui angket juga terlihat bahwa siswa selain belajar dari sumber buku, siswa telah menggunakan internet sebagai sumber belajar yang fleksibel serta lingkungan sekitar seperti keluarga dan orang tua. Sikap siswa tersebut memiliki arti bahwa siswa memiliki kesadaran dan tanggung jawab mereka sebagai siswa atau pelajar.

Jadi dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar sangat siap dalam pelaksanaan pembelajaran daring. Sedangkan kesiapan guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring dikur dari lima indikator juga seperti sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterampilan dalam menerapkan pembelajaran daring, manajemen waktu, dan proses penilaian terhadap siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa guru siap dalam menerapkan pembelajaran daring walaupun tidak semua.

Berdasarkan hasil wawancara menunjukan bahwa sebagian besar guru dapat mengoperasikan atau menggunakan teknologi walaupun masih ada beberapa yang perlu ditingkatkan. Pernyataan tersebut sesuai dengan fakta bahwa guru telah menggunakan aplikasi *google classroom*, dan teknologi lainnya dalam memberikan materi kepada siswa. Dalam pembelajaran daring ini para guru tidak merasa terkekang dengan masalah waktu, dimana hasil wawancara menunjukkan bahwa guru menganggap bahwa proses pembelajaran daring merupakan metode pembelajaran yang sangat efisien, fleksibel khususnya ditengah situasi yang sangat darurat (ditenagh pandemi Covid-19).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa guru mampu menilai siswa dari ketiga aspek penilaian yaitu kognitif, psikomotorik, dan afektif. Para guru menilai bahwa proses penilaian dalam pembelajaran daring dengan pembelajaran biasa (tatap muka) tidak jauh berbeda. Hanya saja penilaian dari segi afektif memiliki cara penilaian yang berbeda. Akan tetapi pemberian nilai dari segi afektif ini memberikan pelajaran yang baru bagi guru untuk menilai perilaku dan sikap siswa. Dimana guru dapat menilai perilaku dan sikap siswa melalui menyuruh siswa membuat video kegiatan siswa selama ada dirumah dan melihat cara merespon siswa ketika

diberikan tugas. Apakah mereka merasa terbebani atau malah semakin termotivasi untuk mengerjakan serta untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru siap dalam menerapkan pembelajaran daring, meskipun masih perlu ditingkatkan seperti membuat video pembelajaran yang menarik agar mudah dipahami oleh siswa.

2. Pembahasan Hasil Penelitian Mengenai Kendala Siswa dan Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala siswa dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar adalah sebagai berikut :

- a) Masalah atau kendala sumber daya manusia, yaitu kesulitan menggunakan komputer atau jenis teknologi lainnya dalam menuliskan rumus matematika.
- b) Masalah atau kendala sarana dan prasarana, yaitu biaya pembelajaran daring membutuhkan biaya yang cukup mahal dan letak tempat tinggal yang kurang dijangkau oleh sinyal jaringan internet.
- c) Masalah atau kendala dalam keterampilan dalam proses pembelajaran, yaitu siswa merasa terbebani karena pemberian tugas yang begitu banyak, belajar melalui HP atau teknologi lainnya membuat fokus belajar siswa teralih ke hal-hal yang tidak berguna dengan membaca informasi-informasi yang tidak penting, dan lambat merespon ketika diberikan materi ataupun tugas karena kuota yang tidak mencukupi.
- d) Masalah atau kendala dalam mengatur waktu, yaitu kesulitan dalam mengatur waktu untuk mengikuti proses pembelajaran

daring karena begitu fleksibel dan pengumpulan tugas yang serba *deadline* membuat siswa tidak fokus dalam mengerjakan tugas.

- e) Masalah atau kendala dalam hal interaksi sosial, yaitu proses pembelajaran online (daring) membuat siswa agak sulit untuk memahami materi khususnya matematika karena tidak ada penjelasan langsung dari tutor (guru).

Ditengah kelancaran proses pembelajaran daring, siswa juga memiliki kendala dan masalah seperti sumber daya manusia. Dari hasil presentase butir pernyataan tentang kendala siswa diperoleh bahwa siswa memang dapat menggunakan IT atau teknologi dalam pembelajaran daring, tetapi penggunaan IT atau teknologi dalam matapelajaran matematika memiliki sedikit kendala sehingga menyebabkan mereka harus menggunakan cara konvensional yaitu harus menyalin menggunakan tangan. Masalah lain yang dihadapi siswa dalam pembelajaran daring juga terungkap dalam faktor keterampilan dan manajemen waktu. Dari hasil analisis angket kendala siswa diperoleh bahwa seringkali siswa mengeluh dengan pemberian tugas yang sangat banyak, respon terhadap materi yang agak lambat serta kadang telat mengikuti proses pembelajaran. Kendala lain juga dialami oleh siswa dalam pembelajaran daring ini adalah letak tempat tinggal mereka yang kurang dijangkau oleh jaringan internet. Memiliki kuota yang banyak tidak cukup dalam menunjang kelancaran proses pembelajaran daring, tetapi letak tempat tinggal yang tidak bisa dijangkau oleh jaringan internet membuat siswa kewalahan dalam mengikuti proses pembelajaran secara online atau dalam jaringan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala siswa dalam pembelajaran daring adalah dari faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterampilan dalam pembelajaran daring dan susah mengatur waktu.

Hampir sama dengan siswa, guru juga berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa kendala guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring adalah sebagai berikut.

- a) Masalah atau kendala dari sumber daya manusia, yaitu semua guru belum tentu dapat menguasai IT atau teknologi seperti Laptop dan Komputer, fokus guru ada dua yakni kepada siswa dan juga teman-teman guru yang kurang mampu dalam menggunakan IT atau teknologi.
- b) Masalah atau kendala sarana dan prasarana, yaitu biaya pembelajaran daring sangat mahal.
- c) Masalah atau kendala dalam keterampilan mengajar, yaitu Guru harus banyak menonton video tutorial di youtube, kemudian mengedukasi video baru untuk menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan kepada siswa dan kembali masalah biaya, Guru harus *stund by* untuk mengecek HP atau Laptop karena tidak semua siswa ketika diberikan tugas dapat mengumpul tepat waktu.
- d) Masalah atau kendala dalam manajemen waktu, yaitu Guru tidak bisa mengkonsisten dalam menerapkan kedisiplinan waktu kepada siswa seperti memberikan deadline pengumpulan tugas, karena harus memperhatikan situasi dan kondisi siswa.
- e) Masalah atau kendala proses penilaian terhadap siswa, yaitu Guru bingung, karena penilaian dalam pembelajaran daring tidak sama persis dengan pembelajaran biasa (tatp muka) walaupun dasarnya adalah sama yaitu menilai hasil belajar siswa. Karena guru menilai bahwa penilaian karakter siswa tidak bisa sepenuhnya dinilai dalam pembelajaran daring, melainkan karakter dibentuk bila ada pendekatan langsung.

Beradaptasi dengan model pembelajaran yang serba teknologi dan

menguasai berbagai aplikasi yang mendukung pembelajaran daring tidaklah hal yang mudah dialkukan. Faktor sumber daya manusia dalam pembelajaran daring sangat menentukan efektivitas proses pembelajaran. Kurangnya sumber daya manusia dalam penggunaan IT atau teknologi kini menjadi masalah utama dalam menerapkan pembelajaran daring. Hal setara juga dialami oleh sebagian guru di SMP Santo Yoseph Denpasar. Para guru harus memberikan materi maupun tugas kepada siswa secara online. Menerapkan model pembelajaran dengan membuat video pembelajaran yang menyenangkan membuat sebagian guru terhambat dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Masalah lain dari sumber daya manusia adalah bagi guru yang cukup menguasai IT atau teknologi harus memberikan pelatihan dan bantuan kepada sebagian guru yang kurang menguasai IT. Faktor tersebut dapat menghambat proses pembelajaran karena fokus guru ada dua yaitu sesama guru dan kepada siswa.

L. Gavrilova (2006) mengatakan bahwa kekurangan dan kendala dalam pembelajaran daring yaitu membutuhkan peralatan tambahan yang lebih. Kebutuhan peralatan dan teknis seperti komputer dan teknologi yang mendukung pembelajaran daring, paket data internet ini menjadi kendala terutama bagi mereka yang tinggal di desa dan baru menerapkan proses belajar daring. Hal tersebut juga dialami oleh sebagian guru di SMP Santo Yoseph Denpasar. SMP Santo Yoseph Denpasar merupakan salah satu sekolah yang memiliki teknologi cukup lengkap, akan tetapi situasi ditengah pandemi Covid-19 yang cukup membatasi pergerakan masyarakat membuat kewalahan bagi guru yang tidak memiliki fasilitas yang memadai khususnya dirumah. Para guru terpaksa harus keluar dan kesekolah untuk menggunakan sarana dan prasarana yang ada.

Masalah waktu dan keterampilan dalam menerapkan pembelajaran daring juga membuat guru kurang juga tidak bisa mendisiplinkan waktu bagi siswa, seperti memberikan *deadline* pengumpulan tugas. Hal tersebut didasari bahwa guru harus memperhatikan situasi dan kondisi dari setiap siswa. Selain masalah diatas hasil penelitian mengenai kendala guru juga menunjukkan bahwa proses penilaian sikap dan perilaku (afektif) menjadi kendala guru dalam proses penilaian. Karena guru beranggapan bahwa penilaian dari segi afektif tidak bisa sepenuhnya dilakukan dalam pembelajaran daring, sebab pembentukan karakter dan dilakukan dengan pendekatan langsung.

Jadi dapat disimpulkan bahwa kendala guru dalam menerapkan pembelajaran daring adalah faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterampilan mengajar, manajemen waktu serta penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa.

3. Pembahasan Hasil Penelitian Mengenai Solusi dari Guru dan Pihak Sekolah (Kepala Sekolah) Terhadap Masalah dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar

- a) Peran guru terhadap masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika yang dihadapi oleh siswa maupun guru sendiri

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara bahwa solusi dari guru terhadap masalah sumber daya manusia dalam pembelajaran daring baik dari siswa maupun oleh guru sendiri adalah terus belajar dalam penggunaan IT atau teknologi yang mendukung dalam pembelajaran daring. Belajar tidak harus menunggu seseorang menjelaskan secara langsung, akan tetapi di era yang serba teknologi sekarang memudahkan manusia untuk mengakses segala sesuatu melalui

internet termasuk belajar menggunakan IT atau teknologi. Untuk guru khususnya dapat belajar melalui webinar yang diberikan oleh kemendikbud maupun webinar lainnya yang berisi tentang pendidikan.

Untuk masalah sarana dan prasarana hasil penelitian menunjukkan bahwa guru maupun siswa harus memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran daring, seperti laptop, komputer, HP, wifi, dan kuota yang stabil. Karena proses pembelajaran daring merupakan model pembelajaran yang segala sesuatu harus melalui internet atau dalam jaringan. Akan tetapi dalam hal ini untuk siswa tergantung dari orang tua untuk mendukung anaknya dalam proses pembelajaran khususnya dirumah. Khusus untuk guru bisa menggunakan sarana dan prasarana disekolah bila sarana dan prasarana dirumah kurang memadai. Seperti yang diketahui bahwa SMP Santo Yoseph Denpasar telah menyediakan fasilitas yang cukup memadai dalam mendukung pembelajaran daring.

Sedangkan untuk masalah keterampilan dalam pembelajaran daring solusi yang paling praktis baik siswa maupun guru yang dapat dilakukan adalah memiliki kesadaran dan tanggung jawab terhadap kewajiban diri sendiri. Memiliki rasa keingintahuan yang tinggi dapat memotivasi untuk setiap orang mencari tahu sesuatu yang belum dipahami. Selagi ada kemauan dan nita yang kuat segala permasalahan pasti ada jalan. Untuk masalah manajemen waktu hasil penelitian menunjukkan bahwa guru harus konsisten dalam penggunaan waktu untuk memberikan materi tanpa ada tekanan apapun, bersabar terhadap pengumpulan tugas siswa yang telat, karena harus memperhatikan situasi dan kondisinya. Pernyataan tersebut didasari bahwa belum tentu semua siswa memiliki sarana dan prasarana yang memadai. Sedangkan untuk masalah interaksi sosial

siswa, guru menjelaskan bahwa siswa harus memiliki kreatif yang tinggi untuk mencari solusi terhadap suatu permasalahan, baik terhadap materi pembelajaran maupun hal lainnya. Siswa dapat menghubungi langsung dengan gurunya ataupun bertanya kepada orang lain dan yang paling praktis adalah belajar melalui internet, karena generasi sekarang merupakan generasi yang serba teknologi.

b) Peran pihak sekolah (kepalasekolah) terhadap masalah dalam pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika yang dihadapi oleh siswa maupun guru.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran kepala sekolah dalam mengatasi kendala dalam pembelajaran daring baik yang dihadapi oleh siswa maupun guru sangat ditentukan. Hasil wawancara menjelaskan bahwa solusi dari kepala sekolah dalam mengatasi masalah sumber daya manusia baik dari siswa maupun guru adalah selalu memberikan pelatihan dan memberi motivasi melalui video untuk terus belajar dalam penggunaan IT atau teknologi. Karena faktor efektivitas dalam pembelajaran daring adalah kemampuan manusia dalam menggunakan teknologi yang mendukung dalam pembelajaran daring selain pengetahuan dalam materi. Khusus untuk siswa kepala SMP Santo Yoseph Denpasar memberikan solusi bahwa belajar tidak harus dari guru dan belajar terhadap materi pembelajaran disekolah. Ditengan pandemi Covid-19 siswa tidak harus dituntut belajar tentang materi disekolah, akan tetapi bagaimana siswa dapat berinteraksi dengan lingkungan sekitar, bagaimana siswa dapat menjadikan lingkungan tempat tinggal menjadi suatu bahan pembelajaran.

Sedangkan untuk masalah sarana dan prasarana hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pembelajaran daring intinya adalah kemauan untuk belajar. Selain itu solusi yang diberikan oleh kepala SMP Santo Yoseph Denpasar

terhadap masalah dan prasarana khusus untuk siswa adalah memberikan aplikasi-aplikasi untuk siswa memperoleh informasi dan juga sebagai bahan pelajaran. Sedangkan untuk guru hasil wawancara menjelaskan bahwa guru harus kreatif dalam memberikan materi kepada siswa karna belajar itu tidak harus dari internet ataupun buku, dari lingkungan sekitarpun jika kita kreatif pasti kita bisa jadikan sebagai sumber bahan pelajaran. Karena dengan pembelajaran demikian dapat mengatasi siswa yang tidak memiliki fasilitas yang memadai dalam pembelajaran daring. Inti dari solusi dalam sarana dan prasarana ini adalah keluar dari diri sendiri dan mau belajar dari berbagai sumber tanpa harus merasa terbebani dengan masalah sarana dan prasarana. Jika sarana dan prasarana tidak mendukung kita harus belajar dari teman, orang tua ataupun dari orang lain disekitar.

Untuk masalah ketereampilan maupun interkasi sosial dalam pembelajaran daring hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala SMP Santo Yoseph Denpasar selalu mengirim video kepada orang tua agar orang tua murid dapat mendengar langsung apa yang menjadi harapan dan ajakan dari pihak sekolah, selain itu guru dan siswa harus memiliki sikap kreatif, inovatif dan kesadaran serta tanggung jawab terhadap kewajiban yang dimiliki.

Untuk masalah waktu hasil penelitian melalui wawancara menjelaskan bahwa SMP Santo Yoseph Denpasar telah membedah kurikulum baru untuk membuat jam pelajaran dirumah agar siswa dan guru selalu siap karena sudah tahu kapan pembelajaran dimulai. Kepala SMP Santo Yoseph Denpasar mengemukakan bahwa dengan cara metode ini dapat meningkatkan kedisiplinan waktu baik guru maupun siswa. Sedangkan untuk masalah proses penilaian khususnya penilaian afektif terhadap siswa terdapat beberapa solusi dapat dilakukan oleh guru, yaitu

menyuruh siswa membuat video tentang apa saja yang mereka lakukan di rumah, guru dapat melihat bagaimana cara siswa merespon pembicaraan di group khususnya group WA dan *google classroom*, guru dapat melihat tanggapan siswa jika diberikan tugas. Apakah siswa merespon dengan baik dan sopan, atau malah sebaliknya.

Solusi yang diberikan oleh guru dan pihak sekolah (kepala sekolah) diatas relevan dengan pendapat ahli Dillon dan Gunawardena (1995) yakni faktor yang akan menentukan efektivitas dan kesiapan siswa dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh (daring), yaitu sarana dan prasarana, keterampilan dalam proses pembelajaran, kedisiplinan siswa dalam mengatur waktu, interaksi siswa terhadap materi dan sumber belajar, dan yang penting adalah faktor sumber daya manusia. Dillon dan Gunawardena (1995) menjelaskan bahwa apabila faktor-faktor tersebut diperoleh siswa dan guru maka proses pembelajaran daring atau jarak jauh dapat berjalan dengan lancar. Muhamad Rajab (2020) dikutip dari <https://journal-education-evaluasi-dalam-pembelajaran-daring> juga menjelaskan bahwa indikator dan faktor dasar dan yang harus disiapkan oleh para guru adalah, sarana dan prasarana yang memadai, jaringan internet yang stabil, keahlian dan keterampilan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran yang menarik agar mudah dipahami oleh siswa, kemampuan guru dalam mengatur waktu serta bagaimana kesiapan guru dalam memberikan penilaian terhadap hasil belajar siswa yang mencakupi aspek kognitif, psikomotorik, dan afektif dan yang paling penting adalah faktor sumber daya manusia dalam menerapkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan juga keahlian dalam penggunaan teknologi yang dapat menunjang pembelajaran online (daring).

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar sangat siap dalam melaksanakan pembelajaran daring dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar juga siap untuk menerapkan pembelajaran daring.
2. Kendala siswa dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterampilan dalam pembelajaran daring dan susah mengatur waktu, sedangkan kendala guru dalam menerapkan pembelajaran daring adalah faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterampilan mengajar, manajemen waktu serta proses penilaian khususnya penilaian terhadap sikap dan perilaku siswa.
3. Solusi dari guru terhadap masalah dalam pembelajaran daring yang dihadapi oleh siswa dan guru sendiri adalah :
 - a. Masalah sumberdaya manusia : siswa dan guru terus belajar dalam penggunaan IT atau teknologi. Untuk guru khususnya dapat belajar melalui webinar yang diberikan oleh kemendikbud.
 - b. Masalah sarana dan prasarana : siswa maupun guru harus memiliki sarana dan prasarana yang mendukung dalam pembelajaran daring, seperti laptop, komputer, HP, wifi, dan kuota internet yang stabil. Khusus untuk guru bisa menggunakan sarana dan prasarana disekolah bila fasilitas di rumah kurang memadai.
 - c. Masalah keterampilan dalam pembelajaran daring : siswa maupun guru harus memiliki sikap kreatif, inovatif dan kesadaran serta tanggung jawab terhadap kewajiban diri sendiri.

- d. Masalah manajemen waktu : guru harus konsisten dalam penggunaan waktu untuk memberikan materi tanpa ada tekanan apaun, bersabar terhadap pengumpulan tugas siswa yang telat, karena harus memperhatikan situasi dan kondisinya.
- e. Masalah interaksi sosial siswa : siswa harus memiliki kreatif yang tinggi untuk mencari solusi terhadap suatu permasalahan, baik terhadap materi pembelajaran maupun hal lainnya, siswa dapat menghubungi langsung dengan gurunya ataupun bertanya kepada orang lain dan yang paling praktis adalah belajar melalui internet, karena generasi sekarang merupakan generasi yang serba teknologi.

Sedangkan solusi dari pihak sekolah (kepala sekolah) SMP Santo Yoseph Denpasar terhadap masalah dalam pembelajaran daring baik yang dialami oleh siswa maupun guru adalah :

- a) Masalah sumber daya manusia : memberikan pelatihan dan memberi motivasi melalui video untuk terus belajar dalam penggunaan IT atau teknologi terhadap siswa dan para guru.
- b) Masalah sarana dan prasarana : kemauan untuk belajar yang kuat baik siswa maupun guru. Khusus untuk siswa adalah memberikan aplikasi-aplikasi untuk siswa memperoleh informasi dan juga sebagai bahan pelajaran. Sedangkan untuk guru harus kreatif dalam memberikan materi kepada siswa agar dapat mengatasi siswa yang tidak memiliki fasilitas yang memadai dalam pembelajaran daring.
- c) Masalah keterampilan dalam proses pembelajaran daring dan interaksi sosial siswa : guru dan siswa harus memiliki skiap kreatif, inovatif dan kesadaran serta tanggung jawab terhadap kewajiban yang dimiliki.

khusus untuk siswa, mengirim video kepada orang tua agar orang tua murid dapat mendengar langsung apa yang menjadi harapan dan ajakan dari pihak sekolah.

- d) Masalah manajemen waktu : membuat jam pelajaran dirumah agar siswa dan guru seslalu siap dalam mengikuti proses pembelajaran.
- e) Masalah proses penilaian terhadap siswa (khususnya penilaian dari segi afektif): menyuruh siswa membuat video tentang apa saja yang mereka lakukan dirumah, guru dapat melihat bagaimana cara siswa merespon dan memberi tanggapan terhadap pembicaraan di group khususnya group WA dan *google classroom*.

Saran

Berdasarkan simpulan yang diperoleh dalam penelitian ini, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada praktisi pendidikan khususnya guru, tidak ada kata terlambat selagi ada kemauan untuk belajar khususnya dalam penggunaan IT atau teknologi agar dapat menerapkan proses pembelajaran daring atau sejenisnya dalam keadaan lancar serta dapat meningkatkan mutu pendidikan.
2. Untuk siswa sebagai agar menjadikan internet sebagai jendela dunia dalam mencari sesuatu khususnya materi pelajaran dan terus belajar dalam penggunaan IT atau teknologi supaya memanimalisir kendala yang sama ketika sekolah menerapkan model pembelajaran daring atau sejenisnya.
3. Berhubungan penelitian ini dilaksanakan terbatas pada siswa kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar, diharapkan ada penelitian selanjutnya berkaitan dengan pembelajaran daring, sehingga dapat mengetahui apa saja yang menjadi faktor efektivitas dalam pembelajaran daring, kendala serta

bagaimana solusi terhadap masalah dalam pembelajaran daring.

DAFTAR PUSTAKA

- Afif Rahman, dkk .2020. evaluasi implementasi pembelajaran daring. Dalam <http://jurnal.garuda.ristekdikti.go.id/article.php.pdf>. Diakses 5 Mei 2020.
- Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Arifudin, Opan. 2020. *Pandemi Corona Dan Dampak Terhadap Dunia Pendidikan*. Dalam <https://www.pasundanekspres.co/pandemi-corona-dan-dampak-terhadap-dunia-pendidikan>. Diakses 10 Mei 2020.
- Agim. 2020. *Kekurangan dan Kelebihan Pembelajaran Daring/Online*. Dalam <https://brainly.uny.ac.id/tugas/28553416>. Diakses 1 Mei 2020.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian kualitatif suatu pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. 2003. *Reabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Arends. 2009. *Learning to Teach*. New York: McGraw Hill Companies.
- Amri, Khusnul. 2011. *Pengaruh Keterampilan Guru Mengelola Kelas*. Bandar Lampung: UL
- Budiyantri, Eka. 2020. *Proses Pembelajaran Daring Pandemi Covid-19*. Dalam <https://www.kompasiana.com/keilmuandiesp/192002305eaaf83fo97f360da4067704/proses-pembelajaran-daring-pandemi-covid-19.pdf>. diakses 15 Mei 2020
- Bates. 1997. *The Impact of Technological Change on Open and Distance Learning*. Distance education.
- Dillon dan Gunawardena. 1995. Faktor yang mempengaruhi Efektivitas pembelajaran jarak jauh (daring). Dalam [https://jurnal.researchandpublicationsefektifitas/dan-faktor-yang-mempengaruhi-pembelajaran-jarak-jauh\(daring\).vol.5.pdf](https://jurnal.researchandpublicationsefektifitas/dan-faktor-yang-mempengaruhi-pembelajaran-jarak-jauh(daring).vol.5.pdf). Diakses 6 Mei 2020.
- Eprint. 2020. *Proses Pembelajaran*. Dalam <https://jurnal.uny.ac.id/8120/3/BA/B%20206208241034.vol.5.pdf>. Diakses 10 Mei 2020.
- Eveline. 2020. *Teori Dan Pembelajaran*. Bogor : Indonesia
- Farhani, Ali Akbar. 2014. *Persepsi Perilaku*. Dalam http://ejournal/repository.upi.edu/11008/6/SKOR_0901869/Chapter.vol.2.pdf .Diakses 5Mei 2020.
- Faridatur. 2016. *Analisis Kesiapan Sekolah Terhadap Penerapan Pembelajaran Online (E-Learning)*. Dalam https://jurnal.eprints.uny.ac.id/43349/1_12520244048.vol.2.pdf. Diakses 2 Mei 2020.
- Gavrilova. 2006. *Pengertian, Karakteristik Dan Manfaat Pembelajaran Jarak Jauh (Daring)*. Dalam <https://ejournal/eprints.uny.ac.id/vol.5>. Diakses 20 Mei 2020.

- Gregory dalam Heri Retnawati. 2016. *Validitas dan Reliabilitas Butir*. Yogyakarta : Parama Publisihing. <https://ejournal.uny.ac.id/Wp-content/sites/15261/2018/vol.5.pdf>. Diakses 10 Mei 2020.
- Hadari, Nawawi dan Mini Martini. 1996. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta : UGM Press.
- Irma. *Proses Pembelajaran*. Dalam <https://jurnal/www.academia.edu/7330523/.pdf>. Diakses 10 Mei 2020.
- Langeveld, M. J. *Beknopte Theoritische Paedagogiek (terjemahan Simanjuntak)*. Bandunh: JEmmars.
- Lestari, Yuma. 2019. *Analisis Tingkat Kesiapan Penerapan E-Learing*. Dalam <https://jurnal/repository.ar.raniry.ac.id/id/eprint/8609/vol.1.pdf>. Diakses 15 Mei 2020.
- Leidner. 1993. *Kendala Pembelajaran Jarak Jauh Atau Daring*. Dalam <http://jurnal/repository.unpas.ac.id/12994/4/BAB%2011.vol5.pdf>. Diakses 3 Mei 2020.
- Made, Wena. 2009. *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer: Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Moleong, L. J. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustofa, dkk. 2020. *Platform Pembelajaran Daring Di Abad 21*. Serang: Yayasan Kita Menulis
- Mukhtar. 2013. *Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta: GP Press Group
- Noviani, Tri. 2018. *Tahap-tahap Penelitian Kualitatif*. Dalam <https://ejournal.uny.ac.id/Wp-content/sites/15261/2018/vol.5.pdf>. Diakses 10 Mei 2020.
- Nugrahani, Farida. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Surakart: UNS Press
- Patton, Michael Quinn. 2009. *Metode Penelitian Evaluasi Kualitatif (terjemahan Budi Puspo Priyadi)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Rifai. 2009. *Model dan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Rosenberg. 2001. *Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Secara Online (Daring)*. Dalam <http://jurnal/etd.repository.ugm.ac.id.vol.3.html>. Diakses 12 Mei 2020.
- Djati Munggaran, Risky. 2012. *Pengertian dan Langkah-Langkah Penelitian Kualitatif Ilmiah*. Dalam <https://jurnal.dspace.uui.ac.id.vol.2.pdf>. Diakses 18 Mei 2020.
- Sekaran, Uma. 2013. *Research Methods for Busines*. Jakarta: Salemba Empat
- Slameto. 2010. *Belajar Dan Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sobron, dkk. 2020. *Dampak Pembelajaran Secara Daring Terhadap Anak Sekolah Dasar Ditengah Pandemi Covid-19*. Dalam <https://jurnal.www.kompasian.com/mohammadthoifur/5ef4da53d541df0ec0dad52/damapak->

- pembelajaran-secara-daring-terhadap-anak-sekolah-dasar-ditengah-pandemi-covid-19. Diakses 5 Mei 2020.
- Suryana, Asep. *Tahap-tahap Penelitian Kualitatif*. Dalam https://jurnal/file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR.ADMINISTRASI_PENDIDIKAN/197203211999031.pdf. Diakses 15 Mei 2020.
- Suska. 2019. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Dalam <http://jurnal/repository.uin.ac.id/6119/4/BAB%20III.vol.3.pdf>. Diakses 10 Mei 2020.
- Sudana, Degeng. 1989. *Pembelajaran Berbasis Teknologi*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Depdikbud.
- Sunhaji. 2014. *Konsep Pembelajaran*. Dalam <https://jurnal/media.neliti.com/media/publications/104713-ID-konsep-manajemen-kelas-dan-implikasinya>. Diakses 5 Mei 2020.
- Siregar, Nurliani. 2016. *Belajar dan Pembelajaran*. Dalam https://jurnal/akademik.uhn.ac.id/portal/public_html/FKIP/Belajar-dan-Pembelajaran/vol.5.pdf. Diakses 5 Mei 2020.
- _____. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & C*. Bandung: Alfabeta
- Suparno. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: USD
- Suharno. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Dalam https://jurnal.eprints.walisongo.ac.id/163/Amron_Tesis_Bibliografi_vol.5.pdf. Diakses 10 Mei 2020.
- Tim Kemenristekdikti, 2017. *Dasar Hukum Pendidikan Jarak Jauh*. Dalam <https://pjj.pens.ac.id/index.php>. Diakses 11 Mei 2020.
- Unila. 2016. *Metode Penelitian*. Dalam <https://jurnal/digilib.ac.id/6715/16/Metode%20Penelitian.vol.5.pdf>. Diakses 15 Mei 2020.
- Undang-undang No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional* Pasal 45 Ayat (1)
- Wragg. 2012. *Definisi Pembelajaran*. Dalam <http://jurnal/repository.unpas.ac.id/12994/4/BAB%2011.vol.2.pdf>. Diakses 3 Mei 2020.
- Yunus, Mahmud. 1979. *Sejarah Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: PT. Hidakarya Agung

